

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan ringkasan dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, terdapat juga beberapa saran yang dapat penulis rekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membuat penelitian-penelitian lain yang lebih baik lagi.

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, terdapat adanya perubahan makna kata *femi* (페미) berdasarkan ungkapan diskriminatif warganet Korea Selatan. Perubahan makna tersebut kemudian telah dikategorikan menjadi beberapa bagian, yaitu berdasarkan jenis perubahannya, faktor perubahannya, dan jenis-jenis ungkapan diskriminatif yang terdapat di dalamnya. Berikut adalah kesimpulan mengenai penelitian tersebut:

1. Berdasarkan jenis perubahan makna kata yang diambil dari teori Bloomfield melalui Capangpangan (2014), ditemukan sejumlah data yang dapat dikategorikan ke dalam masing-masing jenis. Dari sembilan jenis perubahan makna kata tersebut, kategori peyorasi atau degradasi makna paling banyak ditemukan. Secara umum, semua penggunaan kata *femi* (페미) yang ditemukan berkonotasi negatif karena berkaitan dengan miskonsepsi ideologi feminisme sendiri. Namun, degradasi makna atau peyorasi ini cenderung lebih banyak dari jenis-jenis perubahan lain. Kategori terbanyak kedua adalah metafora, kemudian penyempitan makna.
2. Berdasarkan 10 faktor perubahan makna kata yang diambil dari teori yang telah dikemukakan oleh Ida Nursida (2014) dan Blank dan Koch (1999), faktor adanya perbedaan pandangan paling banyak ditemukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adanya perbedaan pandangan warganet Korea Selatan terhadap ideologi feminisme dan tokohnya merupakan faktor terbesar adanya perubahan makna pada kata *femi* (페미). Kategori terbanyak kedua berupa adanya asosiasi yang kerap dikaitkan dengan stereotip para feminis, dan yang ketiga adalah adanya perkembangan istilah.

3. Berdasarkan lima jenis ungkapan diskriminatif yang didasarkan oleh teori Widawarti (2020), ungkapan diskriminatif yang berupa kekerasan merupakan data yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Kata-kata kasar yang digunakan untuk dengan sengaja melukai, menyinggung, atau merendahkan kelompok feminis pada data yang telah ditemukan berkaitan erat dengan ungkapan diskriminatif berjenis kekerasan. Ungkapan diskriminatif kedua yang juga banyak ditemukan adalah stereotip, dan yang ketiga adalah marginalisasi.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diringkas, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, kesadaran mengenai ideologi feminisme, semantik, dan pragmatik akan meningkat. Terutama dalam ranah semantik, terdapat perluasan wawasan mengenai teori segitiga semantik Ogden dan Richards (1923), jenis perubahan kata Bloomfield (1933), dan faktor pendorong perubahan kata Nursida (2014) dan Blank dan Koch (1999). Dalam ranah pragmatik, terdapat perluasan wawasan mengenai jenis-jenis ungkapan diskriminatif berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Widawarti (2020).
2. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea terutama yang berada di ranah internet dapat meningkatkan wawasan mengenai pemahaman terhadap ideologi feminisme dan kata *femi* (페미) yang digunakan di internet. Selain itu juga, pemahaman mengenai jenis-jenis perubahan makna kata dan faktor pendorong perubahan makna kata *femi* (페미) juga dapat meningkat agar tidak ada penyalahgunaan kata tersebut yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diringkas, rekomendasi yang dapat peneliti sarankan adalah sebagai berikut.

1. Kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti menggunakan teori yang serupa, penulis merekomendasikan agar meneliti perubahan makna kata lain selain kata *femi* (페미) agar dapat memperluas penelitian menjadi penelitian yang lebih lengkap lagi. Penulis juga merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperbanyak penelitian mengenai perubahan makna kata yang berkaitan dengan ideologi feminisme.
2. Kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea, peneliti merekomendasikan peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai ideologi feminisme dan bagaimana kata *femi* (페미) telah mengalami perubahan makna yang merugikan. Hal ini disarankan agar miskonsepsi mengenai feminisme tidak kerap meluas dan memperlambat perjuangan kesetaraan gender.